**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PENGUMUMAN BAHASA MAKASSAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN**

**M. Iqbal**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Makassar

Email: daengtaiqbal@gmail.com

**Abstract:** **the Ability to Write the Text of the Announcement of the Makassar Language Eighth Grade SMP Negeri 1 Galesong Selatan**. This study aims to describe the ability to write text announcement of Makassar Language. This research population is eighth grade SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Determination of sampling was done randomly. The data used in the research was obtained through tests. Data that has been collected is analyzed using descriptive statistics. The results showed that students are not able to write the text of the announcement in Makassar Language.

**Abstrak: Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan dalam menulis teks pengumuman bahasa Makassar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Penentuan sampel dilakukan secara acak. Data yang digunakan dalam penelitan ini diperoleh melalui tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak mampu dalam menulis teks pengumuman bahasa Makassar.

**Kata Kunci**: menulis, teks pengumuman, bahasa Makassar

Bahasa Makassar merupakan salah satu dari 746 bahasa daerah di Indonesia yang masih berfungsi sebagai bahasa ibu oleh sebagian masyarakat penuturnya (Amir, 2012: 1). Bahasa Makassar sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas dan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Makassar perlu dibina agar tidak mengalami kepunahan. Salah satu upaya pembinaan dan bentuk kepedulian terhadap bahasa Makassar adalah dengan kebijakan pemerintah memasukkan bahasa Makassar sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga sekolah menengah pertama.

Pembelajaran bahasa Makassar pada jenjang sekolah menengah pertama bertujuan agar para lulusannya terampil berbahasa Makassar serta mampu mengapresiasi karya sastra Makassar dengan baik (Daeng dan Syamsuddin, 2014: 6). Dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kompetensi berbahasa Makassar terdiri atas empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari empat aspek kemampuan berbahasa tersebut, kemampuan menulis mempunyai kedudukan yang strategis dan perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan dan pengajaran. Aktivitas menulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan dengan kemampuannya dalam menulis. Hal ini karena kemampuan menulis dapat menjadi alat penilaian untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Misalnya kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis dan pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes menulis.

Keterampilan menulis bahasa Makassar sebagaimana keterampilan menulis pada umumnya memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moeliono (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 152) bahwa kegiatan menulis terkait dengan penalaran. Penalaran adalah suatu proses berpikir dengan menghubung-hubungkan bukti, fakta, petunjuk ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti menuju pada kesimpulan. Melalui kegiatan menulis bahasa Makassar, maka secara tidak langsung siswa melatih diri dalam bernalar. Selain itu, dalam proses menulis bahasa Makassar siswa akan menemukan keunikan yang terdapat dalam bahasa Makassar.

Keterampilan menulis bahasa Makassar baik secara latin maupun dengan aksara lontarak menjadi keterampilan tambahan siswa. Dengan terampil menulis bahasa Makassar, siswa akan mampu membuat karya sastra Makassar yang selanjutnya menjadi salah satu cara melestarikan bahasa Makassar sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis adalah hal yang penting, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis masih kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa secara umum kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang memadai.

Teks pengumuman bahasa Makassar sebagai salah satu kompetensi menulis yang dimuat dalam kurikulum bahasa Makassar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa karena pengumuman berbahasa Makassar baik secara lisan maupun tertulis merupakan salah satu bentuk penyampaian yang digunakan oleh masyarakat. Keterampilan menulis teks pengumuman bahasa Makassar merupakan salah satu keterampilan menulis kreatif. Melalui pembelajaran menulis teks pengumuman bahasa Makassar, siswa belajar menyampaikan informasi kepada orang banyak secara efektif sehingga informasi tersebut mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan data yang dikutip dari Kaseng (dalam Daeng dan Syamsuddin, 2014:17) Galesong yang termasuk wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah yang masyarakatnya menggunakan bahasa Makassar sebagai bahasa sehari-hari. Meski demikian, akibat adanya pengaruh globalisasi masyarakat cenderung lebih mengutamakan bahasa Indonesia ataupun bahasa asing yang dianggap lebih bergengsi dalam berbagai aktivitas termasuk dalam menyampaikan pengumuman. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran mengenai bahasa makassar secara umum dan menulis pengumuman berbahasa Makassar secara khusus perlu ditingkatkan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Suwarnawati (2007) dengan judul penelitian “Kemampuan menulis teks pengumuman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pare-Pare” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pare-Pare tidak mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif. Penelitian tersebut sangat relevan dan menjadi referensi bagi peneliti terkait masalah kemampuan menulis teks pengumuman siswa. Perbedaannya adalah dari segi bahasa yang digunakan. Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar siswa melalui 2 tahap berjenjang yakni siswa menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin dengan memperhatikan aspek isi yang relevan, organisasi yang sistematis, penggunaan bahasa Makassar yang baik dan efektif, dan penggunaan EYD. Kemudian siswa menulis ejaan Lontarak dari teks pengumuman tersebut dengan memperhatikan aspek ketepatan penulisan, penempatan tanda baca dan teknik penulisan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang Kemampuan Menulis Teks Pengumuman bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Hal ini karena teks pengumuman bahasa Makassar sering dijumpai penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga penguasaan kemampuan ini dirasa perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dipilihnya siswa kelas VIII sebagai objek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi bahwa pada SMP Negeri 1 Galesong Selatan belum pernah diadakan penelitian tentang teks pengumuman bahasa Makassar sementara teks pengumuman bahasa Makassar sudah pernah diajarkan pada sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks pengumuman menggunakan bahasa Makassar yang baik dan efektif serta kemampuan menggunakan ejaan Lontarak dalam menulis teks pengumuman bahasa Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan dan kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan mengenai kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin dan kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan dan sampelnya adalah kelas VIII B dan VIII C yang muncul secara acak melalui undian.

Pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan instrumen berupa tes tertulis sebagai berikut: (a) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang seluruh aspek yang harus ditulis, (b) Siswa membuat teks pengumuman dengan dengan huruf latin dan lontarak, berisi pemberitahuan, memperhatikan struktur yang benar, menggunakan bahasa Makassar yang baik dan efektif.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan mengikuti tahap sebagai berikut: (a) Membuat daftar skor mentah, (b) Menghitung nilai kemampuan siswa, (c) Menghitung nilai rata-rata siswa, (d) Membuat tabel distribusi frekuensi perolehan nilai siswa, (e) Membuat tabel klasifikasi ketuntusan siswa, dan (f) Mengukur kemampuan siswa.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Bahasa Makassar Ejaan Latin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan**

Berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa, diperoleh gambaran: tidak ada yang memperoleh nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 sebanyak 1 orang (3,03%) dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 0 sebanyak 1 orang (3,03%). Sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 51,39.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin berada pada rentangan nilai 0 sampai dengan 85. Sesuai hasil analisis data ini dapat dikonfirmasikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 80% mendapat nilai di atas 70. Sebaliknya, sampel dikatakan tidak mampu apabila jumlah sampel kurang dari 80% yang mendapat nilai 70.

Frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan, yaitu sebanyak 6 orang (18,18%) yang mendapat nilai di atas 70 sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 27 orang (81,82) dari keseluruhan jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan tidak mampu karena nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria jumlah yang ditetapkan, yaitu 80%.

**Analisis Data Kemampuan Menulis Ejaan Lontarak Teks Pengumuman Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan**

Berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa, diperoleh gambaran: tidak ada yang memperoleh nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 57 sebanyak 3 orang (9,09%) dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 0 sebanyak 3 orang (9,09%). Sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 32.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar berada pada rentangan nilai 0 sampai dengan 57. Sesuai hasil analisis data ini dapat dikonfirmasikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 80% mendapat nilai di atas 70. Sebaliknya, sampel dikatakan tidak mampu apabila jumlah sampel kurang dari 80% yang mendapat nilai 70.

Frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan, yaitu dari keseluruhan jumlah sampel tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 33 orang (100%) dari keseluruhan jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar siswa VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan tidak mampu karena nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria jumlah yang ditetapkan, yaitu 80%.

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan temuan berdasarkan penyajian hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin dan kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis teks pengumuman bahasa Makassar yang baik dan efektif.

**Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Bahasa Makassar Ejaan Latin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan**

Perolehan nilai kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan secara keseluruhan adalah 18,18% yang diperoleh dari hasil bagi jumlah siswa yang memperoleh nilai minimum KKM dengan jumlah siswa dikali seratus. Berdasarkan tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini, kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan dikategorikan tidak mampu.

Ketidakmampuan siswa menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin disebabkan oleh sulitnya menyusun kalimat bahasa Makassar sehingga siswa kesulitan menjabarkan isi pengumuman yang akan disampaikan. Misalnya pada hasil kerja siswa sebagai berikut.

1. *Pappilakbangangan mange ri sikontu masyarakat Bontorita ankanaya mange asenki ri masigika.*
2. *Pappasengan mange ri Desa Campagaya angkanaya anne alloa nia panbagean sambako…*
3. *Kupaissengan ngasengki mege ri sikuntu niaka ri tampaka anne angkanayya mange annangkasi rikantoro desayya.*

Pada kalimat (a) terdapat kesalahan penulisan kata *pappilakbangangan, ankanaya,* dan *asenki.* Kata-kata tersebut seharusnya ditulis pappilakbanngang, angkanaya, dan asengki. Selain itu, kalimat tersebut tidak menjabarkan mengenai maksud atau tujuan dari kalimat *mange asengki ri masigika* (semua pergi ke masjid). Padahal salah satu syarat pengumuman adalah adanya tujuan dari pengumuman tersebut.

Pada kalimat (b) terdapat kesalahan penulisan kata *pappasengan* dan *panbagean*. Dua kata tersebut seharusnya ditulis *pappaissengang* dan *pambageang*. Kesalahan lain dalam kalimat tersebut adalah sasaran pengumuman yang mengarah kepada benda mati berupa nama desa yaitu *Desa Campagaya*. Kalimat tersebut seharusnya ditujukan kepada subjek berupa masyarakat Desa Campagaya (*masarakak Desa Campagaya*) sehingga kalimatnya berubah menjadi “*Pappaissengang mange ri masarakak Desa Campagaya angkanaya anne alloa niak pambageang sambako…”.*

Pada kalimat (c), terdapat kesalahan penulisan kata yaitu kata *kupaissengan* yang seharusnya ditulis *kupaissengang* dan *mege* yang seharusnya ditulis *mange*. Kalimat tersebut juga tidak mencantumkan kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan sebagaimana yang dikatakan oleh Hariningsih dkk, (2008: 55) bahwa khalayak yang dituju dalam pengumuman dinyatakan secara eksplisit (terang-terangan).

Faktor lain yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin adalah pembendaharaan kata dalam bahasa Makassar yang minim sehingga siswa kesulitan memilih diksi yang tepat. Alhasil, siswa menggunakan kata berbahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Makassar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki sikap positif terhadap bahasa Makassar sehingga kemampuan berbahasa Makassar siswa tidak berkembang. Sarana penunjang seperti buku bacaan berbahasa Makassar di perpustakaan sekolah juga sangat kurang sehingga siswa jarang membaca untuk menambah pembendaharaan kata dalam bahasa Makassar.

Adapun kosakata bahasa Indonesia yang dipakai dalam teks pengumuman bahasa Makassar yang dibuat siswa adalah sebagai berikut.

1. *Pappaissengang ri sikontu masyarakat ri dusun bontorita angkana anak-anak ta ngaseng erok mange ri timbang.*
2. *Pappaissengan mange masarakaka angkanaya diundang ngasengki totoata almahrum Dg Baso mange appilangngeri ta’sia…*
3. *…naharapkan nia’ ngasengki battu ri tampaka.*

Bahasa Makassar yang dianggap baku adalah dialek lakiung karena dialek inilah yang digunakan sebagai alat komunikasi resmi pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa (Palengkahu dalam Daeng dan Syamsuddin, 2014: 17). Ketiga kalimat di atas dikategorikan tidak baku karena menggunakan kosakata bahasa Indonesia yaitu kata masyarakat, diundang, dan naharapkan. Kata-kata tersebut seharusnya diganti dengan kata masarakak, naburittai dan nirannuang/nikullei sehingga kalimatnya menjadi seperti berikut.

1. *Pappaissengang ri sikontu masarakak ri dusun bontorita angkana anak-anak ta ngaseng erok mange ri timbang.*
2. *Pappaissengan mange ri masarakaka angkanaya naburittai ngasengki totoata almahrum Dg Baso mange appilangngeri ta’sia…*
3. *…nirannuang nia’ ngasengki battu ri tampaka.*

Pemahaman siswa mengenai ejaan juga sangat kurang, seperti penulisan nama desa, nama orang dan nama bulan ditulis dengan huruf kecil dan sebaliknya kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil namun siswa menuliskannya dengan huruf kapital. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki pemahaman tentang penggunaan ejaan yang benar meski sudah dipelajari pada kelas VII semester satu.

Temuan-temuan di atas merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru bahasa Makassar di SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Selain keterampilan menulis bahasa Makassar yang perlu ditingkatkan, pengetahuan-pengetahuan tentang aspek dalam menulis teks pengumuman juga perlu diajarkan dengan baik. Metode-metode dalam mengajar harus disiasati dengan baik untuk menimbulkan sikap positif siswa terhadap bahasa Makassar sehingga motivasi untuk menulis ikut meningkat.

**Kemampuan Menulis Ejaan Lontarak Teks Pengumuman Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan**

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar adalah siswa kurang menghapal 19 aksara Lontarak sehingga kurang tepat dalam menulis teks pengumuman. Misalnya kata *masarakak* ditulis myrk (mayarakak) atau ditulis mNrk (manyarakak), *warahmatullahi* ditulis wrhmtulhi (warahamatullahi), angkana ditulis aGkn (angakana), *pappilakbanngang* ditulis ppailbG (pappailakbanngang). Hal ini disebabkan karena siswa tidak membiasakan diri dalam menulis ejaan Lontarak. Penyebab lain siswa tidak menghapal ejaan Lontarak karena siswa tidak memiliki minat untuk menulis dengan menggunakan ejaan Lontarak dan menjadikan tugas menulis ejaan Lontarak hanya sebatas penggugur kewajiban.

Selain itu, penggunaan tanda baca sangat minim. Siswa tidak memahami bahwa tanda baca dalam penulisan aksara Lontarak hanya menggunakan tanda titik tiga (.). pemahaman mengenai teknik menulis aksara Lontarak yang mencakup tebal tipis penulisan aksara Lontarak tidak diperhatikan. Masalah-masalah tersebut tercermin dari skor yang diperoleh oleh siswa yang dapat dilihat pada lampiran.

Hal-hal di atas tidak seharusnya terjadi sebab siswa sudah belajar mengenai aksara Lontarak sejak kelas VII. Namun dalam penelitian ini temuan yang didapatkan menunjukkan rendahnya kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan. Dengan melihat kondisi tersebut, guru harus memberikan perhatian lebih terhadap keterampilan siswa dalam penguasaan menulis aksara Lontarak. Peran guru bahasa Makassar dalam mendidik dan membimbing siswa sangat vital. Siswa kurang berminat dalam menulis terutama dengan menggunakan ejaan Lontarak sehingga guru harus lebih inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Pembiasaan menulis di kelas dan pengawasan terhadap siswa melalui tugas-tugas menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Makassar.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Kemampuan menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan latin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan dikategorikan tidak mampu. Hasil tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya sebesar 18,18 % atau sebanyak 6 siswa dan sebanyak 27 (81,82%) siswa memperoleh nilai di bawah 70. (2) Kemampuan menulis ejaan Lontarak teks pengumuman bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan dikategorikan tidak mampu. Hasil tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada yang mencapai nilai 70. Kemampuan siswa dalam menulis teks pengumuman bahasa Makassar ejaan Lontarak berada pada tingkat rendah dan sangat rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Johar. 2012. *Revitalisasi Bahasa Bugis dan Makassar Sebagai Khasanah Kekayaan Lokal.* Makalah pada Kongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan.

Daeng, Kembong dan Muhammad Bachtiar Syamsuddin. 2014. *Bahasa Makassar: Bahan Ajar.* Makassar: FBS UNM.

Hariningsih, Dwi dkk. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Saddhono, K. dan St, Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia edisi kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Suwarnawati. 2007. “Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMPN 1 Pare-Pare”. *Skripsi.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.